

SKRIPSI



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PROGRAM JAKARTA ECOTOURISM
FESTIVAL: STUDI KASUS DI RPTRA PAYUNG
TUNAS TERATAI, KELURAHAN CIPAYUNG,
JAKARTA TIMUR**

Disusun Oleh:

Nama : Salwa Prada Seruni
NPM : 2210011024
Jurusan : Administrasi Publik
Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

JAKARTA, 2026



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PROGRAM JAKARTA ECOTOURISM
FESTIVAL: STUDI KASUS DI RPTRA PAYUNG
TUNAS TERATAI, KELURAHAN CIPAYUNG,
JAKARTA TIMUR**

**Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Terapan**

Oleh

NAMA	: Salwa Prada Seruni
NPM	: 2210011024
JURUSAN	: ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI	: APN

SKRIPSI

**PROGRAM SARJA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

JAKARTA, 2026

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

NAMA : Salwa Prada Seruni
NPM : 2210011024
JURUSAN : Administrasi Publik
PROGRAM STUDI : Administrasi Pembangunan Negara
JUDUL : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PROGRAM JAKARTA ECOTOURISM
FESTIVAL: STUDI KASUS DI RPTRA
PAYUNG TUNAS TERATAI,
KELURAHAN CIPAYUNG, JAKARTA
TIMUR

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan

Pada 24 Juni 2026

Pembimbing



Dr. Bambang Giyanto SH, M.Pd

NIP: 19610816198103001

SURAT PENGESAHAN

Diperiksa dan disahkan oleh Tim Penguji Tugas Akhir Sarjana Terapan Politeknik STIA LAN Jakarta pada 30 Juni 2026.

Ketua merangkap Anggota



(Dra. Hanifah Rusdianti Susilatun, MEM)

Sekretaris merangkap Anggota

(Aulia Rahmawati, S.Sos., M.Si)

Anggota

(Dr. Bambang Giyanto, SH., M.Pd)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Salwa Prada Seruni

NPM : 2210011024

Jurusan : Administrasi Publik

Program Studi : Administrasi Pembangunan Negara

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir yang telah saya buat dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Jakarta Ecotourism Festival: Studi Kasus di Rprta Payung Tunas Teratai, Kelurahan Cipayung, Jakarta Timur” merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan Tugas Akhir ini merupakan **hasil plagiat atau penjiplakan** terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia **menerima sanksi** berdasarkan peraturan Politeknik STIA LAN Jakarta dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan

Jakarta, 24 Juni 2026



Salwa Prada Seruni

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat, karunia, serta kasih sayang-Nya sehingga peneliti diberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, dan kemudahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **"Partisipasi Masyarakat dalam Program Jakarta Ecotourism Festival: Studi Kasus di RPTRA Payung Tunas Teratai, Kelurahan Cipayung, Jakarta Timur."** Penyusunan Tugas Akhir ini merupakan perjalanan yang penuh dengan proses pembelajaran, tantangan, dan pengalaman berharga. Di setiap prosesnya, peneliti menyadari bahwa karya ini tidak mungkin dapat terselesaikan hanya dengan usaha pribadi. Ada begitu banyak doa yang dipanjatkan, dukungan yang diberikan tanpa henti, serta ketulusan hati dari berbagai pihak yang menjadi sumber kekuatan bagi peneliti untuk terus melangkah hingga akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, hormat, dan terima kasih yang sebesar-besarnya, peneliti ingin sampaikan kepada:

1. Orang tua peneliti, yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa yang tidak pernah putus, dukungan, perhatian, serta pengorbanan yang begitu besar dalam setiap langkah kehidupan peneliti.
2. Keluarga besar Basri Bermenda, yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti dengan memberikan doa, dukungan, perhatian, dan semangat yang begitu berarti.
3. Bapak Dr. Bambang Giyanto, SH, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan dukungan kepada peneliti dalam setiap langkah penulisan penelitian ini.
4. Ibu Hamidah Rosidanti Susilatun, MEM., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti selama masa perkuliahan.

5. Ibu Aulia Rahmawati, S.Sos, M.Si., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan, saran, serta evaluasi yang membangun sehingga Tugas Akhir ini menjadi lebih baik.
6. Bapak/Ibu dosen dan seluruh civitas akademik di Politeknik STIA LAN Jakarta yang telah membimbing dan memberikan ilmu bermanfaat selama ini.
7. Seluruh *key informan* yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
8. STIA Ammartullah, selaku teman-teman tercinta dari APN B Angkatan 2022, yang telah menemani peneliti selama masa perkuliahan, sekaligus pemberi tawa, dukungan, dan inspirasi bagi penulis terus melangkah maju.
9. Grup *Freaky Orange* berisikan Hera, Clarita, Agusta, Khrisna, dan Pierca, selaku *support system* yang sudah menemani peneliti sejak SMP.
10. Aflah, Silva, dan Manda, selaku ketiga sahabat SMA peneliti yang telah mendampingi dan selalu memberikan motivasi kepada peneliti.
11. Grup Adalah Pokoknya berisikan Kak Lionita, Kak Maurizka, Cherry, Erin, Grace, dan Kak Veronika, selaku *support system* baru di dalam kehidupan peneliti yang telah memberikan banyak dukungan emosional dan motivasi selama peneliti menyelesaikan Tugas Akhir ini.
12. *Formula One*, selaku cabang olahraga yang telah menemani peneliti dalam progres penulisan skripsi ini.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan Tugas Akhir yang tidak dapat disebutkan satu-persatu oleh peneliti.

Jakarta, 10 April 2026



Salwa Prada Seruni

ABSTRAK

Program Jakarta Ecotourism Festival di RPTRA Payung Tunas Teratai, Kelurahan Cipayung, Jakarta Timur, merupakan kegiatan ekowisata perkotaan yang memanfaatkan ruang publik sebagai sarana edukasi lingkungan. Melalui kegiatan pengenalan edufarm, urban farming, praktik menanam, melukis pot, dan berbagai aktivitas interaktif, program ini tidak hanya memperkenalkan potensi destinasi ekowisata, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam memahami pentingnya pelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika tahapan partisipasi masyarakat dalam Program Jakarta Ecotourism Festival serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis penelitian menggunakan teori partisipasi masyarakat Cohen dan Uphoff yang mencakup tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat berlangsung secara dinamis, tetapi belum merata pada setiap tahapan. Pada tahap pengambilan keputusan, keterlibatan pihak lokal masih terbatas karena perencanaan utama lebih banyak ditentukan oleh penyelenggara. Partisipasi paling kuat terlihat pada tahap pelaksanaan melalui keterlibatan pengelola RPTRA, Pokja III, pendamping, dan peserta. Pada tahap pengambilan manfaat, program memberikan manfaat edukatif, sosial, praktis, serta publikasi bagi wilayah. Pada tahap evaluasi, ruang penyampaian masukan telah tersedia, tetapi belum berkembang menjadi tindak lanjut yang terstruktur. Penelitian ini merekomendasikan penguatan perencanaan partisipatif, koordinasi antarpihak, pelibatan masyarakat lokal, pembagian peran peserta, dan evaluasi berbasis tindak lanjut.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Program Jakarta Ecotourism Festival, RPTRA, Ekowisata, Tahap Partisipasi Cohen dan Uphoff.

ABSTRACT

The Jakarta Ecotourism Festival Program at RPTRA Payung Tunas Teratai, Cipayung Subdistrict, East Jakarta, is an urban ecotourism activity that utilizes public space as a means of environmental education. Through activities such as an introduction to educational farming, urban farming, planting practices, pot painting, and various interactive activities, the program not only promotes the potential of ecotourism destinations but also provides participants with direct experience in understanding the importance of environmental conservation. This study aims to analyze the dynamics of community participation at each stage of the Jakarta Ecotourism Festival Program and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. The study employed a qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and document analysis. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The analysis applied Cohen and Uphoff's theory of community participation, which includes the stages of decision-making, implementation, benefit-taking, and evaluation. The results indicate that community participation was dynamic but uneven across the different stages. At the decision-making stage, the involvement of local stakeholders remained limited because the main planning process was largely determined by the organizers. Participation was strongest during the implementation stage through the involvement of RPTRA administrators, Working Group III, facilitators, and participants. At the benefit-taking stage, the program provided educational, social, practical, and regional promotional benefits. At the evaluation stage, opportunities for providing feedback were available, but they had not yet developed into structured follow-up actions. This study recommends strengthening participatory planning, stakeholder coordination, local community involvement, participant role distribution, and follow-up-based evaluation.

Keywords: *Community Participation, Jakarta Ecotourism Festival, RPTRA, Ecotourism, Participation Stages by Cohen and Uphoff.*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR FOTO	xiv
BAB I PERMASALAHAN PENELITIAN.....	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Rumusan Masalah.....	26
C. Tujuan Penelitian	26
D. Manfaat Penelitian	26
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	28
A. Tinjauan Kebijakan dan Teori.....	28
B. Konsep Kunci	47
C. Kerangka Berpikir.....	49
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Metode Penelitian	50
B. Teknik Pengumpulan Data	51
C. Instrumen Penelitian	58
D. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	65

A. Penyajian Data	65
B. Pembahasan	125
C. Sintesis Pemecah Masalah	142
BAB V PENUTUP.....	146
A. Kesimpulan	146
B. Saran	149
DAFTAR PUSTAKA.....	153

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Daerah Menurut Kabupaten/Kota DKI Jakarta	6
Tabel 1.2 Informasi Mengenai Lima RPTRA yang Terdapat di Kecamatan Cipayung.....	9
Tabel 1.3 Kategori Kepuasan Mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.....	10
Tabel 1.4 Tingkat Kepuasan Pengunjung pada Kelima RPTRA di Kecamatan Cipayung.....	11
Tabel 1.5 Data Pengunjung RPTRA Payung Tunas Teratai Tahun 2025-2026....	15
Tabel 3.1 Daftar Key Informan Peneliti	54
Tabel 4.1 Daftar Komoditas pada Area Pertama Edufarm Cipayung	73
Tabel 4.2 Daftar Komoditas pada Area Kedua Edufarm Cipayung	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah dan Distribusi RPTRA di DKI Jakarta.....	5
Gambar 1.2 Distribusi Usia Penduduk Kelurahan Cipayung Berupa Diagram	13
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	49
Gambar 3.1 Alur Analisis Data Miles dan Huberman.....	62
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan RPTRA Payung Tunas Teratai	69
Gambar 4.2 Struktur Fasilitator Pengelola RPTRA Payung Tunas Teratai.....	70
Gambar 4.3 Penghargaan Duta Urban Farming kepada Salah Satu Pengelola RPTRA Payung Tunas Teratai.....	79
Gambar 4.4 Kontribusi RPTRA Payung Tunas Teratai terhadap 7 Tujuan SDGs Prioritas.....	80
Gambar 4.5 Kegiatan Melukis Pot dan Menanam Bibit Cabai oleh Peserta Program Jakarta Ecotourism Festival.....	92
Gambar 4.6 Sesi Praktek Urban Farming di Edufarm Cipayung.....	92
Gambar 4.7 Konten-Konten Peserta Program Jakarta Ecotourism Festival	98
Gambar 4.8 Sesi Fun Games Program Jakarta Ecotourism Festival di RPTRA Payung Tunas Teratai	100
Gambar 4.9 Google Form Evaluasi Program Jakarta Ecotourism Festival	106

DAFTAR FOTO

Foto 1.1 Observasi Awal Peneliti ke Lokasi Penelitian	17
Foto 1.2 Kondisi Fisik RPTRA Payung Tunas Teratai.....	18
Foto 1.3 Kegiatan Panen Raya di RPTRA Payung Tunas Teratai.....	20
Foto 1.4 Kegiatan Penanaman 200 Pohon Produktif di samping RPTRA Payung Tunas Teratai	21
Foto 1.5 Kegiatan Jakarta Ecotourism Festival di RPTRA Payung Tunas Teratai.....	23
Foto 4.1 Lahan Kawasan RPTRA Payung Tunas Teratai.....	66
Foto 4.2 Edufarm Cipayung	72
Foto 4.3 Daftar Mitra yang Berkolaborasi dengan RPTRA Payung Tunas Teratai	79
Foto 4.4 Sesi Pemaparan Materi oleh Pengelola RPTRA kepada Peserta Program Jakarta Ecotourism Festival	90
Foto 4.5 Tanaman Cabai Hasil dari Praktek Langsung di Rumah oleh Peserta Program Jakarta Ecotourism Festival	102

BAB I

PERMASALAHAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Permasalahan

DKI Jakarta sebagai kota metropolitan sekaligus ibu kota negara memiliki peran strategis dalam berbagai aspek kehidupan nasional, mulai dari pemerintahan, ekonomi, hingga sosial budaya. Posisi tersebut menjadikan Jakarta sebagai pusat aktivitas dengan tingkat mobilitas dan dinamika pembangunan yang sangat tinggi. Pertumbuhan kota yang berlangsung secara intensif mendorong meningkatnya kebutuhan ruang untuk berbagai kepentingan, seperti permukiman, infrastruktur, serta fasilitas penunjang aktivitas masyarakat. Namun, keterbatasan lahan di wilayah perkotaan menyebabkan ketersediaan ruang terbuka publik menjadi semakin terbatas (Arifin *et al.*, 2024). Perkembangan kawasan terbangun yang terus meluas sering kali tidak diimbangi dengan penyediaan ruang terbuka publik yang memadai. Akibatnya, ruang yang seharusnya dapat dimanfaatkan sebagai tempat berinteraksi dan berkumpul masyarakat menjadi semakin terbatas. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada aspek fisik kota, tetapi juga memengaruhi kualitas kehidupan sosial masyarakat, terutama dalam membangun interaksi dan kebersamaan di tengah lingkungan perkotaan yang cenderung individualistik. Dalam konteks tersebut, ruang terbuka publik memiliki peran penting sebagai wadah interaksi sosial, aktivitas kolektif, serta proses pembelajaran informal dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan ruang terbuka publik yang memadai juga dapat mendukung terciptanya lingkungan sosial yang sehat, terutama bagi anak-anak yang membutuhkan ruang aman untuk bermain, belajar, dan bersosialisasi. Sejalan dengan hal tersebut, upaya pengembangan ruang terbuka publik di kawasan permukiman perkotaan telah menjadi perhatian dalam berbagai kajian akademik. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Aji, Budiyantri, dan Djaja (2016), menunjukkan bahwa ruang terbuka publik di lingkungan permukiman

padat tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas fisik, tetapi juga sebagai ruang komunal yang mendukung interaksi sosial, aktivitas edukatif, serta rekreasi masyarakat. Selain itu, keberadaan ruang terbuka publik yang terintegrasi dan mudah diakses dinilai mampu menjawab keterbatasan ruang privat di kawasan perkotaan sekaligus berkontribusi terhadap peningkatan kualitas lingkungan sosial masyarakat. Dengan demikian, ruang terbuka publik tidak hanya dipahami sebagai elemen fisik dalam pembangunan kota, tetapi juga sebagai infrastruktur sosial yang memiliki peran strategis dalam mendukung kehidupan masyarakat secara berkelanjutan.

Sebagai respons terhadap berbagai persoalan perkotaan yang berkaitan dengan keterbatasan ruang terbuka publik, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta tidak hanya menghadirkan ruang bersama secara fisik, tetapi juga menyusun kerangka kebijakan yang mengatur pengelolaan, pemanfaatan, serta keterlibatan masyarakat dalam ruang terbuka publik tersebut. Oleh karena itu, pengembangan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) dilandasi oleh regulasi yang dirancang untuk memastikan bahwa ruang publik ramah anak dapat berfungsi secara optimal, berkelanjutan, dan inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat. Pengaturan awal mengenai RPTRA tertuang dalam Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 196 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengelolaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak, yang mendefinisikan RPTRA sebagai ruang terbuka yang memadukan berbagai aktivitas warga dengan program pemberdayaan keluarga serta terintegrasi dengan program Kota Layak Anak. Dalam regulasi tersebut, RPTRA tidak hanya diposisikan sebagai taman bermain, tetapi juga sebagai ruang layanan sosial dan edukatif yang mencakup kegiatan kesehatan, pendidikan anak usia dini, pemberdayaan perempuan, serta penguatan fungsi sosial masyarakat. Selain itu, regulasi ini juga menegaskan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan RPTRA. Seiring dengan perkembangan kebutuhan dan dinamika perkotaan, kebijakan ini kemudian diperbarui melalui Peraturan Gubernur Nomor 123 Tahun 2017 tentang Pengelolaan dan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Ruang

Publik Terpadu Ramah Anak yang memperkuat standar fisik, fasilitas, serta mekanisme pengelolaan RPTRA. Melalui kebijakan tersebut, RPTRA diarahkan untuk menjadi ruang terbuka publik yang tidak hanya memenuhi kebutuhan rekreasi, tetapi juga mendukung pembelajaran, interaksi sosial, dan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

Dalam praktiknya, RPTRA dikembangkan sebagai ruang publik yang berada dekat dengan kehidupan masyarakat dan mudah diakses oleh warga. Penempatannya di kawasan permukiman mencerminkan pendekatan pembangunan berbasis kebutuhan masyarakat, terutama di lingkungan dengan keterbatasan ruang terbuka. RPTRA tidak hanya berfungsi sebagai tempat bermain anak, tetapi juga sebagai ruang interaksi sosial dan kegiatan bersama yang melibatkan masyarakat secara langsung (Hernowo *et al.*, 2017). Menurut Wahyudi *et al.*, (2025), RPTRA juga memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai pusat pembelajaran sosial dan lingkungan di tingkat komunitas. Hal ini didukung dengan tujuan pembangunan RPTRA yang tidak hanya menyediakan ruang bermain, tetapi juga menghadirkan ruang edukatif yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat secara bersama-sama (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016).

Secara konteks perkotaan, kegiatan berbasis lingkungan di ruang terbuka publik menjadi semakin relevan sebagai sarana untuk memperkenalkan nilai-nilai keberlanjutan kepada masyarakat. Menurut Flanagan *et al.* (Wahyudi *et al.*, 2025), pendekatan pendidikan lingkungan berbasis komunitas atau *place-based environmental education* memiliki peran penting dalam meningkatkan kepedulian sosial, rasa tanggung jawab kolektif, serta keterikatan emosional masyarakat terhadap lingkungannya. Pendekatan ini semakin relevan apabila diterapkan di wilayah perkotaan, seperti Jakarta, yang menghadapi tantangan berupa kesenjangan sosial dan menurunnya keterhubungan masyarakat dengan lingkungan akibat pesatnya pembangunan. Lebih lanjut, aktivitas luar ruang seperti misalnya *urban farming*, *community gardening*, serta pembelajaran

berbasis pengalaman di ruang terbuka publik dinilai mampu membantu anak-anak dalam mengembangkan identitas lingkungan sekaligus meningkatkan literasi ekologi (Wahyudi *et al.*, 2025). Pemanfaatan ruang terbuka publik untuk kegiatan edukasi lingkungan pada perkembangannya juga berkaitan dengan konsep ekowisata. Shakarmamadova *et al.*, (2026), menjelaskan bahwa ekowisata merupakan bentuk perjalanan yang bertanggung jawab dengan menempatkan pelestarian lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal sebagai perhatian utama. Dalam pengembangan ekowisata berbasis masyarakat, masyarakat lokal tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga menjadi pemangku kepentingan utama dalam proses perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan hasil kegiatan. Dengan demikian, ekowisata memiliki keterkaitan yang kuat dengan pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan. Apabila dikaitkan dalam konteks perkotaan, konsep tersebut berkembang menjadi ekowisata perkotaan atau *urban ecotourism*. Liu *et al.*, (2024), beranggapan bahwa integrasi ekowisata ke dalam perencanaan perkotaan merupakan salah satu pendekatan menuju pembangunan kota yang berkelanjutan. Pengembangan ekowisata perkotaan perlu memperhatikan dimensi lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi serta melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pengelolaannya. Ekowisata perkotaan dengan demikian dapat dikembangkan melalui pemanfaatan taman kota, ruang hijau, kebun komunitas, pertanian perkotaan, serta ruang publik yang digunakan untuk kegiatan pendidikan lingkungan. Berlandaskan pada pemahaman tersebut, RPTRA dapat dipandang sebagai ruang terbuka publik yang strategis dalam mendukung kegiatan edukasi lingkungan, ekowisata perkotaan, dan partisipasi masyarakat. Pemanfaatan RPTRA melalui kegiatan berbasis lingkungan mampu menjadi sarana untuk membangun rasa kebersamaan, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, dan memperkuat hubungan sosial antaranggota masyarakat (Wahyudi *et al.*, 2025). Dengan demikian, keberadaan RPTRA tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas bermain dan rekreasi, tetapi juga memiliki potensi

untuk dikembangkan sebagai ruang pembelajaran sosial dan ekologis di lingkungan perkotaan.

Potensi tersebut semakin penting mengingat RPTRA telah dikembangkan dan tersebar di berbagai wilayah administrasi DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan upaya pemerintah dalam memperluas akses masyarakat terhadap ruang terbuka publik ramah anak. Persebaran RPTRA di wilayah DKI Jakarta mencerminkan penyesuaian dengan karakteristik sosial dan lingkungan setempat, sehingga pemanfaatannya dapat berkembang sesuai kebutuhan masyarakat. Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret, peneliti menyajikan data jumlah dan distribusi RPTRA pada masing-masing wilayah administrasi berupa gambar sebagai berikut:



Gambar 1.1 Jumlah dan Distribusi RPTRA di DKI Jakarta

Sumber: Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk Provinsi DKI Jakarta, 2024

Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak, dan Pengendalian Penduduk Provinsi DKI Jakarta (2024), jumlah RPTRA di DKI Jakarta tercatat sebanyak 324 unit yang tersebar di enam wilayah administrasi, meliputi Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu serta lima kota administrasi di wilayah daratan. Persebaran tersebut menunjukkan variasi jumlah sesuai karakteristik wilayah, dengan 9 RPTRA di Kepulauan Seribu, 50 di Jakarta Pusat, 58 di Jakarta Barat, 62 di Jakarta Selatan, 77 di Jakarta Utara, dan 68 di Jakarta Timur. Meskipun Jakarta Utara memiliki jumlah RPTRA terbanyak, pemilihan lokasi penelitian tidak didasarkan semata-mata pada aspek kuantitas, melainkan juga mempertimbangkan karakter wilayah serta relevansinya dengan fokus penelitian yang peneliti ambil terkait program berbasis lingkungan di ruang terbuka publik. Dalam hal ini, Jakarta Timur dipilih sebagai wilayah kajian karena memiliki luas daratan terbesar di DKI Jakarta, sehingga memiliki karakter permukiman yang lebih beragam serta ruang yang relatif lebih memungkinkan untuk pengembangan aktivitas luar ruang. Untuk memperkuat pertimbangan tersebut, peneliti menyajikan data luas wilayah kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Luas Daerah Menurut Kabupaten/Kota DKI Jakarta

Kab/Kota	Luas Daerah Menurut Kabupaten/Kota
Jakarta Timur	185,54 km ²
Jakarta Utara	147,21 km ²
Jakarta Selatan	144,94 km ²
Jakarta Barat	125,00 km ²
Jakarta Pusat	47,56 km ²
Kep Seribu	10,73 km ²

Sumber; Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Kota Administrasi Jakarta Timur merupakan wilayah dengan luas daratan terbesar di DKI Jakarta, yaitu sekitar 185,54 km². Luas wilayah tersebut memberikan peluang yang lebih besar dalam pengembangan ruang terbuka publik serta pelaksanaan aktivitas berbasis lingkungan di tingkat masyarakat. Dalam konteks ini, wilayah dengan cakupan yang lebih luas cenderung memiliki ruang yang lebih fleksibel untuk dimanfaatkan sebagai lokasi kegiatan edukasi dan pembelajaran lingkungan. Selain itu, pemilihan Jakarta Timur pada penelitian ini tidak semata-mata pada statusnya sebagai wilayah dengan luas daratan terbesar di DKI Jakarta, namun juga memiliki karakter wilayah yang relevan untuk mengkaji partisipasi masyarakat dalam program berbasis lingkungan. Data demografi Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur mencatat bahwa wilayah ini memiliki sekitar 3.275.269 penduduk dengan tingkat kepadatan mencapai 17.419 jiwa per km². Wilayah tersebut terbagi ke dalam 10 kecamatan dan 65 kelurahan. Besarnya jumlah penduduk serta luasnya cakupan administrasi menunjukkan bahwa Jakarta Timur memiliki karakter masyarakat dan lingkungan permukiman yang beragam, sehingga menyediakan konteks yang penting untuk melihat bagaimana ruang publik dimanfaatkan sebagai tempat interaksi, pembelajaran, dan keterlibatan masyarakat, khususnya untuk mendukung pelaksanaan program berbasis lingkungan yang menjadi fokus penelitian, terutama dalam mengetahui bagaimana partisipasi aktif dari masyarakat.

Sebagai bagian dari Kota Administrasi Jakarta Timur yang terbagi ke dalam 10 kecamatan, penelitian ini kemudian dikerucutkan pada Kecamatan Cipayung karena memiliki karakter kewilayahan yang mendukung penyelenggaraan kegiatan berbasis lingkungan. Kecamatan Cipayung terdiri atas 8 kelurahan dengan luas wilayah sekitar 2.844,755 hektare menurut Data Geografi Kota Administrasi Jakarta Timur. Sedangkan, merujuk pada dokumen *Rencana Strategis Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2018–2022*, disebutkan bahwa wilayah ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata perkotaan. Hal tersebut didukung oleh kondisi lingkungan yang relatif lebih

hijau dibandingkan wilayah perkotaan lainnya di DKI Jakarta, serta masih tersedianya berbagai ruang terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan berbasis lingkungan. Berdasarkan informasi resmi dari portal Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur, wilayah ini memiliki 23 taman atau Ruang Terbuka Hijau, 10 waduk, serta sejumlah RPTRA yang berfungsi sebagai ruang publik masyarakat. Ketersediaan berbagai ruang tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Cipayung memiliki modal lingkungan dan ruang publik yang cukup beragam untuk mendukung kegiatan rekreasi, edukasi, interaksi sosial, dan pembelajaran lingkungan. Eksistensi berbagai ruang tersebut memberikan nilai tambah bagi Kecamatan Cipayung yang tidak hanya berfungsi sebagai kawasan permukiman, tetapi juga memiliki potensi lingkungan yang memberikan peluang bagi penyelenggaraan berbagai aktivitas yang berorientasi pada pelestarian lingkungan, pemanfaatan ruang terbuka, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kualitas lingkungan hidup, sebagaimana sejalan dengan topik penelitian ini.

Berbagai potensi lingkungan yang dimiliki Kecamatan Cipayung menjadi peluang untuk mengembangkan kegiatan edukasi dan ekowisata perkotaan. Dalam konteks penelitian ini, pengembangan potensi tersebut harus selaras didukung oleh keberadaan RPTRA selaku penunjang berupa ruang terbuka publik untuk menghubungkan potensi lingkungan Kecamatan Cipayung dengan keterlibatan masyarakat. Berdasarkan hasil penelusuran data sekunder pada laman Informasi RPTRA Kota Administrasi Jakarta Timur, terdapat 5 RPTRA yang ditampilkan di wilayah Kecamatan Cipayung dan tersebar di beberapa kelurahan. Meskipun ada pada satu wilayah administrasi, masing-masing RPTRA ini memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi lokasi, luasan area, fasilitas yang tersedia, maupun tingkat aktivitas masyarakat yang memanfaatkan ruang tersebut. Perbedaan karakteristik tersebut berpotensi memengaruhi bentuk dan tingkat keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Maka, peneliti melakukan identifikasi terhadap lima RPTRA yang ada di Kecamatan Cipayung untuk memperoleh lokasi yang

paling relevan dengan fokus penelitian dan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2 Informasi Mengenai Lima RPTRA yang Terdapat di Kecamatan Cipayung

No.	Nama RPTRA	Alamat
1.	Bambu Petung	Jl. Bambu Petung Kelurahan Bambu Apus
2.	Gebang Sari	Jl. Gebang Sari Dalam V RT.02/05 Kelurahan Bambu Apus
3.	Garuda	Jl. Raya Cilangkap RW 001 Kelurahan Cilangkap
4.	Tampas Bambu	Jl. Raya Cilangkap RT.04 RW.05 Kelurahan Cilangkap
5.	Payung Tunas Teratai	Gang Keren, RT.06/03 Kelurahan Cipayung

Sumber: Diolah oleh Peneliti Berdasarkan Sumber Internet, 2026

Setelah mengidentifikasi lima RPTRA dari Tabel 1.2, peneliti melakukan perbandingan awal melalui data sekunder untuk menentukan RPTRA mana yang paling relevan dengan fokus penelitian. Perbandingan tersebut didasarkan dengan mempertimbangkan interpretasi tingkat kepuasan masyarakat terhadap RPTRA yang ada di Kecamatan Cipayung melalui pengelompokkan nilai rating yang tercermin pada ulasan (*review*) dan penilaian (*rating*) di platform Google. Data tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan karena mampu memberikan gambaran mengenai persepsi pengguna terhadap kualitas fasilitas, kenyamanan lingkungan, serta intensitas kunjungan masyarakat pada masing-masing RPTRA. Dalam konteks penelitian ini, ulasan dan penilaian yang diberikan oleh pengunjung menjadi salah satu data pendukung untuk melihat bagaimana ruang publik dimanfaatkan dan diapresiasi oleh masyarakat. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Kategori

tersebut terdiri atas Tidak Baik/Tidak Puas, Kurang Baik/Kurang Puas, Baik/Puas, dan Sangat Baik/Sangat Puas yang dimuat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Kategori Kepuasan Mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik

Rentang Rating	Kategori Kepuasan	Nilai Persepsi
4,50 – 5,00	Tidak Baik	1
4,00 – 4,49	Kurang Baik	2
3,50 – 3,99	Baik	3
< 3,50	Sangat Baik	4

Sumber: Diolah oleh Peneliti Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik, 2026

Pengelompokan pada tabel tersebut digunakan sebagai alat bantu analisis untuk menggambarkan persepsi masyarakat terhadap kualitas dan pemanfaatan RPTRA berdasarkan data rating yang diberikan oleh pengunjung melalui *platform* Google. Berdasarkan pengelompokan tersebut, diperoleh hasil tingkat kepuasan masyarakat terhadap RPTRA di Kecamatan Cipayung sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Tingkat Kepuasan Pengunjung pada Kelima RPTRA
di Kecamatan Cipayung

No.	Nama RPTRA	Rating Google	Jumlah Ulasan (Reviews)	Kategori Kepuasan
1.	Bambu Petung	4.5	463	Sangat Baik
2.	Gebang Sari	4.6	540	Sangat Baik
3.	Garuda	4.7	106	Sangat Baik
4.	Tamplas Bambu	4.6	52	Sangat Baik
5.	Payung Tunas Teratai	4.7	452	Sangat Baik

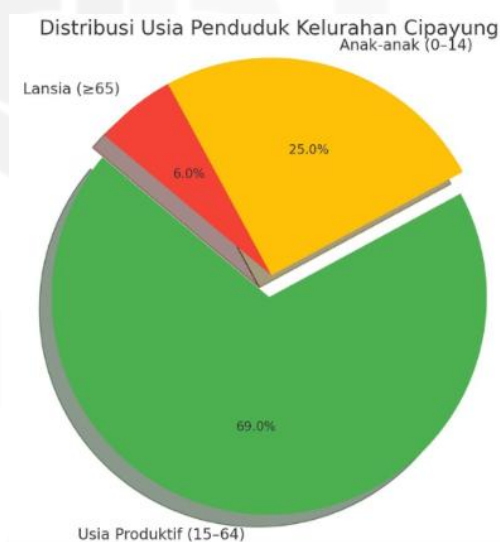
Sumber: Diolah Peneliti Berdasarkan Rating di Internet, 2026

Merujuk data pada Tabel 1.4, seluruh RPTRA di Kecamatan Cipayung memperoleh kategori kepuasan "Sangat Baik", dengan nilai rating berada pada rentang 4,5–4,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum RPTRA yang berada di Kecamatan Cipayung mendapatkan respons positif dari masyarakat sebagai pengguna fasilitas. Tingginya nilai rating mengindikasikan bahwa masyarakat menilai kelima RPTRA di daerah ini telah mampu menjalankan fungsinya sebagai ruang publik yang mendukung aktivitas rekreasi, interaksi sosial, edukasi, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Apabila ditinjau berdasarkan nilai rating, RPTRA Payung Tunas Teratai dan RPTRA Garuda memperoleh nilai tertinggi, yaitu sebesar 4,7. Namun demikian, jumlah ulasan yang diberikan oleh pengunjung menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. RPTRA Payung Tunas Teratai memperoleh 452 ulasan, sedangkan RPTRA Garuda hanya memperoleh 106 ulasan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa meskipun kedua RPTRA memiliki tingkat kepuasan yang sama tinggi, RPTRA Payung Tunas Teratai memiliki tingkat keterlibatan pengguna yang lebih besar, yang tercermin dari banyaknya masyarakat yang memberikan penilaian terhadap fasilitas tersebut. Sementara itu, RPTRA Gebang Sari memperoleh rating sebesar 4,6 dengan jumlah ulasan tertinggi, yaitu 540 ulasan. Kondisi ini

menunjukkan bahwa RPTRA Gebang Sari memiliki tingkat kunjungan dan eksposur yang tinggi di kalangan masyarakat. Adapun RPTRA Bambu Petung memperoleh rating 4,5 dengan 463 ulasan, sedangkan RPTRA Tamplas Bambu memperoleh rating 4,6 dengan 52 ulasan. Variasi jumlah ulasan pada masing-masing RPTRA mengindikasikan adanya perbedaan tingkat pemanfaatan dan intensitas kunjungan masyarakat terhadap ruang publik tersebut. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa RPTRA Payung Tunas Teratai merupakan salah satu RPTRA dengan tingkat eksposur dan respons pengguna cukup tinggi dibandingkan RPTRA lainnya di Kecamatan Cipayung. Temuan tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan RPTRA Payung Tunas Teratai sebagai lokasi penelitian, karena dinilai memiliki tingkat interaksi pengguna yang cukup tinggi. Kondisi ini menjadi semakin relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji partisipasi masyarakat dalam kegiatan berbasis lingkungan.

Selanjutnya, bicara mengenai kependudukan di daerah sekitar RPTRA Payung Tunas Teratai. Secara administratif, RPTRA ini terletak di Kelurahan Cipayung, Jakarta Timur, yang merupakan salah satu dari delapan kelurahan yang berada di Kecamatan Cipayung dengan luas wilayah sekitar 3,09 km², serta terdiri atas 8 Rukun Warga (RW) dan 59 Rukun Tetangga (RT). Kelurahan Cipayung memiliki jumlah penduduk sebanyak 34.105 jiwa yang terdiri atas 17.294 penduduk laki-laki dan 16.811 penduduk perempuan, serta tersebar dalam 10.327 Kepala Keluarga (KK). Dengan jumlah penduduk tersebut, tingkat kepadatan penduduk di Kelurahan Cipayung mencapai sekitar 11.037 jiwa/km². Realitas tersebut menunjukkan bahwa Kelurahan Cipayung merupakan kawasan permukiman perkotaan yang cukup padat dengan aktivitas masyarakat yang relatif tinggi (Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur, 2024). Lebih lanjut, peneliti juga memperoleh dokumen Proposal Program Prioritas RPTRA Payung Tunas Teratai Kelurahan Cipayung Kecamatan Cipayung Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2026, dimana dalam data ini menyebutkan struktur penduduk Kelurahan Cipayung didominasi oleh kelompok usia muda dan usia

produktif dengan karakteristik keluarga yang beragam. Informasi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah ini memiliki kebutuhan yang cukup besar terhadap keberadaan ruang publik yang dapat mengakomodasi berbagai aktivitas, baik sebagai sarana rekreasi, edukasi, interaksi sosial, maupun pemberdayaan masyarakat dan lingkungan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai komposisi penduduk berdasarkan kelompok usia, peneliti menyajikan gambar berupa diagram kependudukan yang diperoleh dari dokumen proposal tersebut sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



Gambar 1.2 Distribusi Usia Penduduk Kelurahan Cipayung berupa Diagram

Sumber: Dokumen Proposal Program Prioritas RPTRA Payung Tunas Teratai Kelurahan Cipayung Kecamatan Cipayung Kota Administrasi Jakarta Timur, 2026

Sesuai pada data diagram tersebut, struktur penduduk Kelurahan Cipayung didominasi oleh kelompok usia produktif (15–64 tahun) yang mencapai sekitar 69% dari total penduduk. Sementara itu, kelompok anak-anak (0–14 tahun) mencapai sekitar 25% dan kelompok lansia (≥ 65 tahun) sekitar 6%. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Cipayung berada pada kelompok usia yang aktif dalam berbagai kegiatan sosial, ekonomi,

pendidikan, dan kemasyarakatan. Dominasi kelompok usia produktif yang didukung oleh proporsi anak-anak yang cukup besar menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap keberadaan ruang publik yang mampu mengakomodasi aktivitas lintas generasi. Kondisi ini menjadikan keberadaan RPTRA sebagai fasilitas publik yang penting dalam mendukung kebutuhan masyarakat khususnya di wilayah Kelurahan Cipayung. Untuk melihat sejauh mana ruang publik dimanfaatkan oleh masyarakat, peneliti juga melakukan analisis terhadap data pengunjung RPTRA Payung Tunas Teratai tahun 2025-2026 yang diperoleh melalui Sistem Informasi Pelaporan RPTRA DKI Jakarta pada laman resmi RPTRA DKI Jakarta. Sistem tersebut digunakan oleh pengelola RPTRA untuk mencatat dan memantau berbagai data operasional, termasuk data kunjungan masyarakat. Yang mana, data pengunjung ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai klasifikasi pengunjung RPTRA berdasarkan kelompok usia serta tingkat pemanfaatan kawasan oleh masyarakat. Adapun data pengunjung RPTRA Payung Tunas Teratai berdasarkan kategori usia yang telah peneliti olah dari laman tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.5 Data Pengunjung RPTRA Payung Tunas Teratai
Tahun 2025-2026

Tahun	Bulan	Balita	Anak	Remaja	Dewasa	Lansia	Total
2025	Januari	296	1.939	626	975	725	4.561
	Februari	290	2.287	818	1.082	824	5.301
	Maret	194	1.630	574	2.793	769	5.960
	April	225	1.397	1.127	2.509	624	5.882
	May	142	1.070	360	493	449	2.514
	Juni	175	1.568	579	1.927	614	4.863
	Juli	148	858	554	1.051	552	3.163
	Agustus	7	584	163	247	238	1.302
	Oktober	70	185	114	121	58	511
Total		1.573	11.518	4.915	11.198	4.853	34.057
2026	Januari	93	1.774	312	370	374	2.923
	Februari	18	92	54	46	67	277
	Maret	15	119	57	68	49	308
	April	7	54	30	36	34	161
	Mei	77	622	232	462	247	1.640
Total		210	2.661	685	982	771	5.309

Sumber: Diolah oleh Peneliti Berdasarkan Sistem Informasi Pelaporan RPTRA DKI Jakarta pada laman resmi RPTRA DKI Jakarta, 2026

Berdasarkan data kunjungan RPTRA Payung Tunas Teratai yang diperoleh melalui Sistem Informasi RPTRA DKI Jakarta, terlihat bahwa kawasan ini memiliki tingkat pemanfaatan yang cukup tinggi oleh masyarakat. Pada tahun 2025, jumlah kunjungan tercatat mencapai 34.057 orang yang terdiri atas berbagai kelompok usia, mulai dari balita, anak, remaja, dewasa, hingga lansia. Kelompok anak menjadi kategori pengunjung terbesar dengan jumlah 11.518 orang, diikuti kelompok dewasa sebanyak 11.198 orang. Sementara itu, kelompok remaja tercatat sebanyak 4.915 orang, kelompok lansia sebanyak

4.853 orang, dan kelompok balita sebanyak 1.573 orang. Disusul pada tahun 2026, dari bulan Januari hingga bulan Mei, jumlah kunjungan yang tercatat mencapai 5.309 orang dengan komposisi pengunjung yang masih didominasi oleh kelompok anak sebanyak 2.661 orang, diikuti kelompok dewasa sebanyak 982 orang, kelompok lansia sebanyak 771 orang, kelompok remaja sebanyak 685 orang, serta kelompok balita sebanyak 210 orang. Perlu diketahui bahwa data kunjungan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Sistem Informasi RPTRA DKI Jakarta melalui laman resmi RPTRA Payung Tunas Teratai. Data yang tersedia pada portal tersebut tidak mencakup seluruh bulan dalam satu tahun kalender, melainkan hanya menampilkan data kunjungan yang telah terdokumentasi dan dipublikasikan oleh pengelola sistem. Oleh karena itu, terdapat beberapa bulan yang tidak muncul dalam tabel, baik pada tahun 2025 maupun tahun 2026. Meskipun demikian, data yang tersedia tetap peneliti gunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik pengunjung serta tingkat pemanfaatan RPTRA Payung Tunas Teratai oleh masyarakat baik bagi setempat atau dari luar wilayah Kelurahan Cipayung.

Dari data kunjungan dapat disimpulkan, yakni melalui tingginya jumlah kunjungan dari kelompok anak, RPTRA Payung Tunas Teratai telah menjalankan fungsi utamanya sebagai ruang publik ramah anak yang dimanfaatkan untuk kegiatan bermain, belajar, dan bersosialisasi. Di sisi lain, besarnya jumlah pengunjung dewasa mengindikasikan bahwa RPTRA tidak hanya digunakan oleh anak-anak, tetapi juga oleh masyarakat usia produktif yang mendampingi anak, mengikuti kegiatan komunitas, menghadiri pelatihan, maupun terlibat dalam berbagai aktivitas sosial, terutama berkaitan dengan lingkungan yang diselenggarakan di kawasan tersebut. Keberadaan pengunjung dari seluruh kelompok usia menunjukkan bahwa RPTRA Payung Tunas Teratai berfungsi sebagai ruang publik yang inklusif dan mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Kondisi ini menjadi indikator bahwa RPTRA memiliki peran penting sebagai wadah interaksi sosial, edukasi, rekreasi, serta pemberdayaan masyarakat di tingkat lokal.

Berikutnya, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi fisik lokasi penelitian, peneliti melakukan kunjungan langsung (*visit site*) ke RPTRA Payung Tunas Teratai. Hasil pengamatan awal memperlihatkan bahwa salah satu keunggulan utama RPTRA ini adalah ketersediaan lahan yang relatif luas dibandingkan ruang publik pada umumnya. RPTRA Payung Tunas Teratai berdiri di atas lahan seluas sekitar 1.600 m² yang berada dalam kawasan seluas kurang lebih 10.000 m². Luasan tersebut memberikan ruang yang memadai untuk berbagai aktivitas masyarakat, mulai dari kegiatan rekreasi, edukasi, olahraga, hingga kegiatan sosial kemasyarakatan. Adapun, area terbuka yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan komunitas, pembelajaran, interaksi sosial, serta berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat. Ketersediaan ruang yang cukup luas memungkinkan penyelenggaraan program secara lebih fleksibel dan menjangkau berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Dengan dukungan luas kawasan dan pemanfaatan ruang yang beragam, RPTRA Payung Tunas Teratai memiliki potensi yang besar untuk mendukung berbagai kegiatan berbasis masyarakat dan lingkungan.



Foto 1.1 Observasi Awal Peneliti ke Lokasi Penelitian

Sumber: Peneliti, 2025



Foto 1.2 Kondisi Fisik RPTRA Payung Tunas Teratai

Sumber: Peneliti, 2026

Dibandingkan dengan RPTRA lainnya di Kecamatan Cipayung, RPTRA Payung Tunas Teratai dinilai memiliki kesesuaian yang lebih kuat sebagai lokus penelitian berbasis ekowisata. Hal ini didukung oleh capaian di bidang pengelolaan lingkungan, salah satunya melalui perolehan penghargaan sebagai Duta Urban farming DKI Jakarta tahun 2024. Penghargaan tersebut menunjukkan adanya praktik pengelolaan lingkungan yang baik serta keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pertanian perkotaan, yang relevan dengan konsep *ecotourism* dan pemberdayaan masyarakat.



Gambar 1.3 Daftar Penghargaan RPTRA Payung Tunas Teratai

Sumber: *Linktree* Resmi Payung Tunas Teratai

Sementara, dari aspek non-fisik, RPTRA Payung Tunas Teratai juga tergolong aktif dalam penyelenggaraan program serta penyebarluasan informasi

kegiatan melalui berbagai media daring. Publikasi dilakukan secara rutin melalui berbagai akun media sosial resmi seperti Instagram @rptrapayungtunasteratai, Facebook RPTRA Payung Tunas Teratai dan beberapa kali mempublikasikan dokumentasi berupa video di akun Tiktok resmi @rptraptt, serta didukung oleh penggunaan WhatsApp Community sebagai media komunikasi langsung dengan masyarakat. Pemanfaatan media digital tersebut berperan penting dalam menjangkau masyarakat secara luas dan cepat, sekaligus meningkatkan partisipasi warga dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Dengan dukungan kondisi fisik, capaian di bidang lingkungan, serta aktivitas pengelolaan yang aktif, RPTRA Payung Tunas Teratai dinilai sebagai lokasi yang sangat cocok untuk penelitian yang mengkaji partisipasi masyarakat dalam program berbasis lingkungan di ruang terbuka publik.



Gambar 1.4 Portal Media Sosial RPTRA Payung Tunas Teratai

Sumber: Media Sosial Resmi RPTRA Payung Tunas Teratai, diakses tahun 2026

Potensi pemanfaatan kawasan RPTRA Payung Tunas Teratai dalam kegiatan berbasis lingkungan juga didukung dari beberapa kegiatan yang pernah diselenggarakan di lokasi tersebut. Misalnya, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian pernah mendorong pemanfaatan ruang publik, termasuk area di RPTRA Payung Tunas Teratai, sebagai lokasi pengembangan pertanian perkotaan atau *urban farming*. Program ini bertujuan untuk mengoptimalkan lahan tidur atau lahan yang kurang dimanfaatkan agar dapat mendukung ketersediaan pangan sekaligus memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.



Foto 1.3 Kegiatan Panen Raya di RPTRA Payung Tunas Teratai

Sumber: Berita Antara, 2024

Selanjutnya, Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur pernah melakukan pengembangan lingkungan melalui kegiatan penanaman pohon produktif di lahan sekitar RPTRA Payung Tunas Teratai. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat, dalam upaya menjaga dan merawat lingkungan secara bersama-sama.



Foto 1.4 Kegiatan Penanaman 200 Pohon Produktif di samping RPTRA Payung Tunas Teratai

Sumber: Berita Jakarta, 2023

Berbagai kegiatan berbasis lingkungan tersebut menunjukkan adanya potensi pengelolaan ruang terbuka publik di RPTRA Payung Tunas Teratai yang tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga partisipatif. Sehingga, kondisi ini yang melatarbelakangi lokasi tersebut dipilih sebagai tempat kunjungan pada pelaksanaan Program Jakarta Ecotourism Festival. Program ini diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melalui Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan bekerja sama dengan Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) selaku organisasi profesi resmi dan mandiri di Indonesia yang mewadahi para pemandu wisata (*tour guide*) dalam upaya untuk memperkenalkan sekaligus mengembangkan potensi ekowisata dan pariwisata berkelanjutan di Jakarta. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan melalui kegiatan wisata yang tidak hanya berorientasi pada rekreasi, tetapi juga mengandung unsur edukasi, pemberdayaan masyarakat, dan keberlanjutan lingkungan. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak untuk mengenal berbagai destinasi yang menerapkan prinsip-prinsip ekowisata, sekaligus memahami pentingnya pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab dalam mendukung pembangunan kota yang berkelanjutan. Selain mempromosikan destinasi ekowisata, Jakarta Ecotourism Festival juga bertujuan memperkenalkan berbagai produk dan aktivitas wisata

berbasis lingkungan, memperluas jejaring antar pemangku kepentingan, serta memperkuat citra Jakarta sebagai kota yang modern, kreatif, dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, program ini menghadirkan berbagai rangkaian kegiatan edukatif yang mengajak peserta untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas pelestarian lingkungan, pertanian perkotaan, wisata edukasi, dan pembelajaran mengenai praktik keberlanjutan yang diterapkan di berbagai wilayah Jakarta. Salah satu rangkaian kegiatan dalam Jakarta Ecotourism Festival 2025 adalah *Ecotourism Mainland Tour*, yaitu kegiatan kunjungan edukatif ke berbagai destinasi ekowisata yang tersebar di lima wilayah administrasi DKI Jakarta. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengalaman langsung mengenai pengelolaan lingkungan, praktik wisata berkelanjutan, serta berbagai inovasi yang dilakukan masyarakat dalam mendukung pelestarian lingkungan. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan memperkenalkan destinasi wisata, tetapi juga mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga dan memanfaatkan lingkungan secara berkelanjutan. Mengingat cakupan Jakarta Ecotourism Festival dilaksanakan di berbagai wilayah DKI Jakarta, maka peneliti mempersempit fokus kajian pada pelaksanaan kegiatan di wilayah Jakarta Timur, terutama RPTRA Payung Tunas Teratai yang terpilih sebagai salah satu destinasi pelaksanaan program. RPTRA Payung Tunas Teratai dinilai memiliki karakteristik yang sesuai dengan konsep ekowisata perkotaan karena mengintegrasikan fungsi ruang publik, edukasi lingkungan, dan pertanian perkotaan dalam satu kawasan. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta di RPTRA Payung Tunas Teratai, kemudian dilanjutkan dengan sesi edukasi perubahan iklim (*climate session*) dan permainan edukatif (*fun games*) yang bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai isu lingkungan dan keberlanjutan. Selanjutnya, peserta mengikuti kegiatan melukis pot dan menanam bersama tim RPTRA Payung Tunas Teratai sebagai bentuk praktik langsung dalam pemanfaatan ruang hijau dan pengenalan *urban farming*. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan tur kawasan RPTRA untuk memperkenalkan berbagai fasilitas dan aktivitas lingkungan yang

dikembangkan di lokasi tersebut. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan lingkungan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam aktivitas yang mendorong kepedulian terhadap pelestarian lingkungan. Keikutsertaan RPTRA Payung Tunas Teratai dalam Jakarta Ecotourism Festival menunjukkan bahwa ruang publik ini telah berperan sebagai pendukung pengembangan ekowisata perkotaan. Integrasi antara aktivitas edukasi lingkungan, *urban farming*, serta partisipasi masyarakat menjadikan RPTRA Payung Tunas Teratai relevan sebagai lokasi penelitian dalam mengkaji partisipasi masyarakat pada saat pelaksanaan Program Jakarta Ecotourism Festival berlangsung.



Foto 1.5 Kegiatan Jakarta Ecotourism Festival di RPTRA Payung Tunas Teratai

Sumber: Dokumentasi Pengelola RPTRA Payung Tunas Teratai, 2025

Berdasarkan uraian data dan fenomena yang telah dijelaskan, penelitian ini berangkat dari asumsi awal bahwa partisipasi masyarakat dalam Program Jakarta Ecotourism Festival di RPTRA Payung Tunas Teratai tidak bersifat statis, melainkan mengalami dinamika pada berbagai tahapan partisipasi. Partisipasi tersebut diduga tidak hanya berada pada satu tingkat tertentu, tetapi dapat bergerak dari bentuk partisipasi yang bersifat informatif hingga menuju

keterlibatan yang lebih aktif, tergantung pada jenis kegiatan, aktor yang terlibat, serta mekanisme pelaksanaan program. Dalam konteks ini, peneliti tidak secara langsung mengasumsikan bahwa partisipasi masyarakat berada pada tingkat rendah ataupun tinggi, melainkan ingin mengkaji secara lebih mendalam bagaimana tahapan partisipasi tersebut terbentuk dan berkembang dalam pelaksanaan program. Analisis ini menjadi penting untuk memahami apakah partisipasi yang terjadi telah mengarah pada bentuk keterlibatan yang bermakna, seperti kemitraan dan kolaborasi, atau masih cenderung terbatas pada keikutsertaan dalam kegiatan yang bersifat sementara, tanpa diikuti dengan keterlibatan lebih mendalam. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya potensi terjadinya partisipasi semu (*tokenism*), yaitu ketika masyarakat dilibatkan pada tingkat formalitas tanpa memiliki peran yang signifikan dalam menentukan arah dan keberlanjutan program. Walaupun kondisi tersebut masih bersifat dugaan awal yang perlu dikaji lebih lanjut. Jika kecenderungan tersebut benar terjadi, maka partisipasi masyarakat berpotensi tidak berkembang, sehingga kontribusi masyarakat terhadap program menjadi terbatas. Lebih lanjut, penelitian ini juga dilandasi oleh dugaan bahwa kualitas partisipasi masyarakat memiliki keterkaitan dengan keberlanjutan program. Partisipasi yang lebih aktif dan inklusif berpotensi mendorong rasa memiliki (*sense of ownership*) masyarakat terhadap program, sehingga meningkatkan peluang keberlanjutan serta memperluas dampak yang dirasakan oleh masyarakat, khususnya dalam konteks lingkungan perkotaan yang memiliki karakteristik sosial yang heterogen dan dinamis.

Sejalan dengan asumsi awal, selanjutnya penelitian ini juga dilakukan dalam konteks pasca pelaksanaan program, mengingat Program Jakarta Ecotourism Festival telah dilaksanakan pada periode sebelumnya. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan bersifat eks-post, dengan menitikberatkan pada penelusuran kembali proses partisipasi masyarakat melalui observasi terhadap kegiatan yang telah berlangsung, serta didukung oleh wawancara dan dokumentasi yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk

merefleksikan dinamika partisipasi yang terjadi selama program berlangsung, sekaligus mengidentifikasi pola keterlibatan masyarakat yang terbentuk. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada identifikasi bentuk partisipasi masyarakat, tetapi juga berupaya memahami dinamika tahapan partisipasi tersebut serta implikasinya terhadap keberlanjutan program. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana partisipasi masyarakat terbentuk, berkembang, dan berkontribusi terhadap Program Jakarta Ecotourism Festival di RPTRA Payung Tunas Teratai.

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika yang terjadi pada tahapan partisipasi masyarakat dalam Program Jakarta Ecotourism Festival di RPTRA Payung Tunas Teratai, Cipayung, Jakarta Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam tahapan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan Program Jakarta Ecotourism Festival di RPTRA Payung Tunas Teratai?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis partisipasi masyarakat dalam Program Jakarta Ecotourism Festival di RPTRA Payung Tunas Teratai, Cipayung, Jakarta Timur.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam tahapan partisipasi masyarakat pada pelaksanaan Program Jakarta Ecotourism Festival di RPTRA Payung Tunas Teratai.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah nilai guna baik terhadap dunia akademik maupun dunia praktis

1. Manfaat terhadap Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi mengenai kajian partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan ruang publik berbasis lingkungan, khususnya pada pelaksanaan program ekowisata perkotaan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai peran RPTRA sebagai ruang publik yang tidak hanya berfungsi secara fisik, tetapi juga sebagai wadah aktivitas sosial dan edukatif di kawasan perkotaan.

2. Manfaat terhadap Dunia Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dan pengelola RPTRA Payung Tunas Teratai dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat pada Program Jakarta Ecotourism Festival. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar RPTRA Payung Tunas Teratai dalam memahami pentingnya partisipasi aktif dalam kegiatan berbasis lingkungan, sehingga program yang dilaksanakan dapat berjalan secara berkelanjutan.

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tahap Pengambilan Keputusan

Pada tahap pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat dalam Program Jakarta Ecotourism Festival di RPTRA Payung Tunas Teratai masih terbatas. Perencanaan utama program, termasuk penyusunan konsep kegiatan, penentuan rute, jumlah peserta, dan jadwal pelaksanaan, lebih banyak ditentukan oleh pihak penyelenggara, yaitu Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bersama Himpunan Pramuwisata Indonesia. Pengelola RPTRA, Pokja III, dan pihak kelurahan belum dilibatkan secara penuh sejak awal dalam proses perencanaan program. Keterlibatan pihak lokal pada tahap ini lebih banyak muncul ketika kegiatan sudah mendekati pelaksanaan. Bentuk keterlibatan tersebut berupa koordinasi teknis, persiapan lokasi, penyesuaian kebutuhan lapangan, penyediaan fasilitas, dan pemberitahuan kepada lingkungan sekitar. Dengan demikian, partisipasi pada tahap pengambilan keputusan belum menunjukkan keterlibatan substantif masyarakat lokal dalam menentukan arah program, tetapi masih berada pada bentuk penerimaan informasi dan penyesuaian teknis terhadap konsep yang telah ditetapkan penyelenggara. Meskipun demikian, pemilihan RPTRA Payung Tunas Teratai sebagai lokasi kegiatan sudah sesuai dengan karakter program. RPTRA ini memiliki edufarm, kegiatan *urban farming*, pengalaman dalam kegiatan lingkungan, penghargaan Duta Urban Farming, serta dukungan aktor lokal yang aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa lokasi program memiliki kekuatan sebagai ruang edukasi lingkungan. Namun, kekuatan lokasi tersebut belum diikuti dengan tata kelola partisipasi yang matang sejak tahap awal. Oleh karena itu, kesimpulan pada tahap ini adalah bahwa program memiliki dasar lokasi yang tepat, tetapi proses pengambilan keputusan belum sepenuhnya membuka ruang pelibatan awal bagi pihak lokal, sehingga diperlukan perbaikan dalam mekanisme pelibatan sejak tahap perencanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, partisipasi masyarakat dalam Program Jakarta Ecotourism Festival di RPTRA Payung Tunas Teratai terlihat paling kuat dan paling nyata dibandingkan tahapan lainnya. Hal ini ditunjukkan melalui keterlibatan langsung pengelola RPTRA, Pokja III, pendamping, dan peserta dalam rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di lokasi. Pengelola RPTRA tidak hanya berperan sebagai penyedia tempat, tetapi juga menjalankan fungsi sebagai fasilitator kegiatan dengan memperkenalkan fungsi RPTRA, mendampingi peserta, serta mendukung jalannya kegiatan. Pokja III juga berperan dalam mendukung edukasi *urban farming*, seperti menyiapkan area tanam, memperkenalkan tanaman, dan memandu peserta dalam praktik menanam. Peserta turut terlibat dalam kegiatan yang bersifat edukatif dan interaktif, seperti menanam cabai, melukis pot, mengikuti fun games, mengenal kawasan edufarm, serta menulis pengalaman kegiatan. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga memuat unsur pembelajaran lingkungan, praktik langsung, kreativitas, dan interaksi sosial. Dengan demikian, tahap pelaksanaan menjadi tahapan yang paling menonjol dalam menunjukkan partisipasi masyarakat. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih memiliki catatan pada aspek kejelasan peran peserta dan pemerataan keterlibatan masyarakat lokal. Sebagian peserta berperan sebagai peserta murni yang mengikuti kegiatan sesuai arahan, sedangkan peserta lain dapat berperan lebih aktif sebagai pendamping karena memiliki latar belakang dan relasi yang relevan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa ruang keterlibatan peserta belum memiliki pola yang jelas dan terbuka. Selain itu, masyarakat lokal Cipayung seperti remaja, Sahabat RPTRA, masyarakat usia produktif, dan warga sekitar belum banyak menjadi bagian utama dalam kegiatan. Oleh karena itu, tahap pelaksanaan dapat disimpulkan sudah berjalan aktif, edukatif, dan partisipatif, tetapi masih perlu diperkuat dari sisi pembagian peran dan pelibatan masyarakat lokal agar lebih merata dan inklusif.

3. Tahap Pengambilan Manfaat

Pada tahap pengambilan manfaat, Program Jakarta Ecotourism Festival memberikan manfaat yang cukup jelas bagi peserta, RPTRA Payung Tunas Teratai, dan Kelurahan Cipayung. Peserta memperoleh pengetahuan mengenai *urban farming*, pengalaman praktik menanam, pemahaman mengenai fungsi RPTRA sebagai ruang publik berbasis lingkungan, peningkatan kepedulian terhadap isu lingkungan, serta kesempatan membangun relasi sosial dengan peserta lain. Kegiatan yang dilakukan secara langsung membuat peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengalami proses pembelajaran melalui praktik. Manfaat program juga terlihat dari adanya pengalaman lanjutan setelah kegiatan. Beberapa peserta memperoleh dorongan untuk menerapkan kegiatan lingkungan secara sederhana di rumah, seperti menanam tanaman atau lebih memperhatikan praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan memiliki nilai edukatif yang tidak berhenti pada saat pelaksanaan, tetapi juga memberikan pengalaman yang dapat dibawa oleh peserta setelah program selesai. Bagi RPTRA Payung Tunas Teratai dan Kelurahan Cipayung, program ini memberikan manfaat berupa penguatan publikasi wilayah. RPTRA semakin dikenal sebagai ruang publik yang memiliki nilai edukatif, ekologis, dan sosial. Dokumentasi kegiatan, unggahan media sosial, serta penyebaran informasi oleh peserta turut memperluas pengenalan masyarakat terhadap potensi RPTRA dan wilayah Cipayung sebagai lokasi kegiatan berbasis lingkungan. Dengan demikian, tahap pengambilan manfaat dapat disimpulkan berjalan cukup kuat. Manfaat yang muncul tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga mencakup manfaat edukatif, sosial, praktis, dan publikasi wilayah. Kesimpulan pada tahap ini bukan terletak pada rendahnya manfaat program, melainkan pada pentingnya menjaga agar manfaat edukatif yang telah diperoleh peserta dapat terus dikembangkan dan tidak berhenti sebagai pengalaman sesaat.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, program sudah menyediakan ruang bagi peserta dan pihak lokal untuk menyampaikan masukan. Evaluasi dilakukan melalui Google Form, feedback peserta, testimoni, respons media sosial, serta evaluasi internal dari pihak RPTRA dan kelurahan. Mekanisme tersebut menunjukkan bahwa peserta dan pihak lokal memiliki kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, kendala, dan saran setelah kegiatan selesai. Masukan yang muncul dalam evaluasi berkaitan dengan beberapa aspek penting, yaitu koordinasi yang harus lebih matang, alur komunikasi yang lebih jelas, sasaran peserta yang lebih tepat, pelibatan masyarakat lokal yang lebih luas, serta adanya kegiatan lanjutan setelah program selesai. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi sudah berfungsi sebagai ruang untuk menampung pendapat. Namun, evaluasi belum sepenuhnya berkembang menjadi tindak lanjut yang terstruktur. Hal ini juga dipengaruhi oleh kondisi program yang masih merupakan kegiatan pertama, sehingga belum terdapat kejelasan yang nyata terkait arah pengembangan program ke depan. Dengan demikian, evaluasi masih lebih kuat sebagai sarana pengumpulan masukan, belum sebagai instrumen penguatan keberlanjutan program. Apapun dan pengalaman berbagai pihak terhadap pelaksanaan program.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti memberikan saran yang dibagi ke dalam dua bagian, yaitu saran akademik dan saran praktis. Pembagian ini dilakukan agar saran yang diberikan tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan kajian ilmu, tetapi juga dapat menjadi masukan bagi pihak penyelenggara, pengelola RPTRA, kelurahan, dan aktor masyarakat yang terlibat dalam Program Jakarta Ecotourism Festival.

1. Saran Akademik

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kajian partisipasi masyarakat dalam program publik berbasis lingkungan, khususnya pada konteks ekowisata perkotaan dan pemanfaatan ruang publik seperti RPTRA. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak cukup hanya dilihat dari kehadiran peserta dalam kegiatan, tetapi perlu dianalisis melalui proses yang lebih menyeluruh, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, hingga evaluasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya kajian Administrasi Pembangunan Negara, terutama dalam melihat bagaimana tata kelola program publik memengaruhi kualitas partisipasi masyarakat.

Bagi penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar kajian mengenai partisipasi masyarakat dalam program ekowisata perkotaan dapat dilakukan pada program sejenis atau pada lokasi ruang publik lain yang memiliki karakteristik berbeda. Hal ini penting karena Program Jakarta Ecotourism Festival di RPTRA Payung Tunas Teratai merupakan program yang baru pertama kali dilaksanakan, sehingga penelitian ini lebih menekankan pada pembacaan proses partisipasi berdasarkan pengalaman program yang telah berlangsung. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat memperluas fokus dengan membandingkan pola partisipasi pada lokasi lain, mengkaji program ekowisata serupa, atau menganalisis bagaimana ruang publik digunakan sebagai sarana edukasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, apabila Program Jakarta Ecotourism Festival atau program sejenis kembali dilaksanakan, penelitian berikutnya dapat diarahkan untuk menilai kesinambungan manfaat program, perubahan perilaku peserta setelah kegiatan, efektivitas tindak lanjut pascakegiatan, serta sejauh mana masyarakat lokal dilibatkan dalam proses program. Namun, apabila program tidak berlanjut, penelitian selanjutnya tetap dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk mengkaji pentingnya desain partisipasi, koordinasi antarpihak, dan evaluasi dalam program publik berbasis lingkungan. Dengan demikian, kontribusi

akademik penelitian ini tidak hanya terbatas pada satu kegiatan, tetapi juga dapat menjadi bahan refleksi bagi pengembangan kajian partisipasi masyarakat dalam administrasi pembangunan.

2. Saran Praktis

Secara praktis, penyelenggara Program Jakarta Ecotourism Festival, yaitu Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bersama Himpunan Pramuwisata Indonesia, perlu memperkuat perencanaan dan koordinasi dengan pihak lokal sejak tahap awal. Pengelola RPTRA, Pokja III, kelurahan, dan aktor masyarakat yang relevan perlu dilibatkan lebih awal agar tidak hanya berperan dalam penyesuaian teknis menjelang pelaksanaan. Koordinasi awal tersebut dapat mencakup penyampaian konsep kegiatan, tujuan program, jumlah peserta, rute, alur acara, kebutuhan teknis, narahubung utama, serta pembagian peran masing-masing pihak. Hal ini penting agar program tidak hanya berjalan sebagai kegiatan kunjungan, tetapi juga memiliki tata kelola partisipasi yang lebih matang dan sesuai dengan kondisi lapangan.

Penyelenggara, kelurahan, dan pengelola RPTRA juga perlu memperluas pelibatan masyarakat lokal Cipayung dalam kegiatan berikutnya. Masyarakat lokal seperti remaja Cipayung, Sahabat RPTRA, masyarakat usia produktif, kader lingkungan, dan warga sekitar perlu diberi ruang yang lebih jelas agar manfaat program tidak hanya dirasakan oleh peserta dari luar wilayah. Selain itu, peran peserta juga perlu dibuat lebih terstruktur melalui mekanisme relawan, pendamping peserta, ketua kelompok, atau peserta bantu yang dipilih berdasarkan minat dan kemampuan. Dengan cara ini, keterlibatan peserta yang lebih aktif tidak bergantung pada hubungan personal, tetapi memiliki jalur yang lebih terbuka dan adil.

Evaluasi program juga perlu diarahkan menjadi tindak lanjut yang lebih terukur. Evaluasi tidak cukup hanya dilakukan melalui Google Form, testimoni, feedback peserta, atau respons media sosial, tetapi perlu diolah menjadi bahan perbaikan program berikutnya. Penyelenggara dapat menyusun rangkuman hasil evaluasi, daftar kendala, rekomendasi perbaikan, dan rencana tindak lanjut

bersama RPTRA serta kelurahan. Tindak lanjut tersebut dapat berupa pemantauan tanaman peserta, kampanye lingkungan, tantangan menanam di rumah, publikasi perkembangan peserta, atau kegiatan lanjutan bersama masyarakat sekitar RPTRA. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi sarana menampung masukan, tetapi juga menjadi dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program.

Selain itu, RPTRA Payung Tunas Teratai perlu terus dikembangkan sebagai pusat edukasi lingkungan dan ekowisata berbasis masyarakat. Potensi edufarm, *urban farming*, pengalaman kegiatan lingkungan, publikasi digital, serta peran aktif pengelola RPTRA dan Pokja III dapat diperkuat melalui kerja sama dengan kelurahan, sekolah, komunitas, pemerintah daerah, dan pihak swasta. RPTRA tidak hanya perlu ditempatkan sebagai lokasi kunjungan, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran masyarakat yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang lebih terarah, RPTRA Payung Tunas Teratai dapat menjadi contoh ruang publik yang mendukung edukasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan perkotaan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abrar, M. (2024). *Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif: Suatu pengantar*. Jambi: UNJA Publisher.

Adi, I. R. (2008). *Intervensi komunitas: Pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.

Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). *Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity*. *World Development*, 8(3), 213–235. [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(80\)90011-X](https://doi.org/10.1016/0305-750X(80)90011-X)

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Hamid, H. (2018). *Manajemen pemberdayaan masyarakat*. Makassar: De La Macca.

Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Teknik pengumpulan data penelitian*. Purbalingga: CV Eureka Media Aksara.

Indradi, S. S. (2016). *Dasar-dasar dan teori administrasi publik*. Malang: Intrans Publishing.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru (T. R. Rohidi, Penerj.)*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.

Moleong, L. J. (2013). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nugroho, I. (2011). *Ekowisata dan pembangunan berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Revida, E., Hidayatulloh, A. N., Simarmata, H. M. P., Silalahi, M., Nurjaya, M., & Purba, S. (2021). *Pengantar ilmu administrasi publik*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Sommers-Flanagan, R., & Sommers-Flanagan, J. (1999). *Clinical interviewing* (2nd ed.). New York: John Wiley & Sons.

Spradley, J. P. (1980). *Participant observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

ARTIKEL JURNAL

Aji, H. S., Budiyantri, R. B., & Djaja, K. (2016). The development of child-friendly integrated public spaces in settlement areas as an infrastructure of Jakarta. *Sustainable and Development Planning VIII*, 1. 13-24. <https://doi.org/10.2495/sdp160021>

Akbar, M. (2024). TEKNIK PENGUMPULAN DATA PENELITIAN KUALITATIF: SUATU PENGANTAR (Team UNJA PUBLISHER, Ed.). ISBN: 978-623-90896-7-2.

Arifin, P., Muhafidin, D., & Pancasilawan, R. (2024), City growth and its impact on residential problems: A case study in the city of Jakarta. *Journal of Empowerment*, 5(2), 272-281. *Community and Service* <https://doi.org/10.22219/jcse.v5i2.31075>

Azizah, N., Jumaidi, & Fahmi, Y. (2024). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN FISIK DESA DI KECAMATAN BANJANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.

Fadillah, N., Murdana, M., & Abdullah, A. (2025). PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATABERBASIS PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA AIK BUKAQ KECAMATAN BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *Journal Of Responsible Tourism*, 4(3).

Handawati, R., Muqtadir, A., Toni, A., Nabilla, L., Bunga Setianingsih, R., Pratiwi, R., & Shaquilla (2022). PEMANFAATAN RPTRA SEBAGAI UPAYA EDUKASI. *Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*.

Hernowo, E., & Navastara, A. (2017). Karakteristik Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Bahari di Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan. *JURNAL TEKNIK ITS*, 6(2), 2337-3529.

Kasman, T. M. S., & Roihanah, I. (2023). IDENTIFIKASI KRITERIA EVALUASI PERANCANGAN RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA) DKI

JAKARTA. Vitruvian Jurnal Arsitektio, Bangunan Dan Lingkungan, 13(1), 35.
<https://doi.org/10.22441/vitruvian.2023.v13i1.004>

Ode, W., Ishak, N., & Hos, J. (2025). PAMARENDA: Public Administration and Government Journal Dinamika Kelembagaan Lokal dan Partisipasi Warga dalam Pengembangan Ekowisata Berbasis Komunitas. 5(1), 58-70.
<https://doi.org/10.52423/pamarenda.v5i1.96>

Susanto, D., Jailani, Ms., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2023). Teknik Penelitian Dalam Pemeriksaan Keabsahan Data Ilmiah.
<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>

Triana Husna, M., Mustam, M., & Profesor Haji Soedarto, J. (2017). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI Oleh.

Wahyudi, W., Tri Wibowo, I., Dita Meirina Hakim, A., Jusman Syah, M., Naryoto, P., Ipmawan, H., Wahyu Kuncoro, A., & Endra Eng Tju, T. (2025). Optimalisasi Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Meruya Utara Melalui PKM Edukasi dan Lingkungan-Widi Wahyudi et.al OPTIMALISASI RUANG PUBLIK TERPADU RAMAH ANAK (RPTRA) MERUYA UTARA MELALUI PKM EDUKASI DAN LINGKUNGAN. Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat, <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/pkm> 4(02), 2025

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan sebagaimana telah tiga kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2025

Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik

Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 196 Tahun 2015 tentang Pedoman Pengelolaan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak

Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 123 Tahun 2017 tentang Pengelolaan dan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Ruang Publik Terpadu Ramah Anak

DOKUMEN LAINNYA

RPTRA Payung Tunas Teratai Kelurahan Cipayung Kecamatan Cipayung Kota Administrasi Jakarta Timur. (2025). Laporan tahunan RPTRA Payung Tunas Teratai Kelurahan Cipayung Kecamatan Cipayung Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2025. Dokumen internal.

RPTRA Payung Tunas Teratai Kelurahan Cipayung Kecamatan Cipayung Kota Administrasi Jakarta Timur. (2026). Proposal program prioritas RPTRA Payung Tunas Teratai Kelurahan Cipayung Kecamatan Cipayung Kota Administrasi Jakarta Timur. Dokumen internal.

Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur. (2018). Rencana strategis Kota Administrasi Jakarta Timur Tahun 2018–2022. Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur. <https://timur.jakarta.go.id/ppid/files/230915-032616.pdf>

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2016). Pedoman pengelolaan RPTRA. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

SUMBER INTERNET LAINNYA

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2024). Luas daerah dan jumlah pulau menurut kabupaten/kota di Provinsi DKI Jakarta, 2024. <https://jakarta.bps.go.id/id/statistics-table/3/VUZwV01tSlpPVlpsWIRKbmMxcFhhSGhEVjFoUFFUMDkjMw==/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta--2024.html>

Dinas Pemberdayaan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Provinsi DKI Jakarta. (2026, Januari 6). Jumlah Ruang Publik Terpadu Ramah Anak Tahun 2024. Satu Data Jakarta. https://satudata.jakarta.go.id/statistik-sektoral/detail?kategori=infografis&page_url=infografis-jumlah-ruang-publik-terpadu-ramah-anak-tahun-2024

Firmansyah Surapati, B. (2024, September 20). Dafa dan Miracle terpilih jadi Duta Urban Farming 2024. Berita Jakarta. <https://m.beritajakarta.id/read/139702/dafa-dan-miracle-terpilih-jadi-duta-urban-farming-2024>

Khairurizqi, R. (2025, Oktober 18). Pemprov Jakarta promosikan ekowisata lewat Jakarta Ecotourism Festival. detikNews. <https://news.detik.com/berita/d-8167252/pemprov-jakarta-promosikan-ekowisata-lewat-jakarta-ecotourism-festival>

Nurhaliza, S. (2024, April 3). DKI manfaatkan urban farming jadi alternatif ketahanan pangan. ANTARA News. <https://www.antaranews.com/berita/4041876/dki-manfaatkan-urban-farming-jadi-alternatif-ketahanan-pangan>

Nurito. (2023, November 3). Anwar pimpin tanam pohon di Cipayung. Berita Jakarta. <https://m.beritajakarta.id/read/131162/anwar-pimpin-tanam-pohon-di-cipayung>

Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur. (n.d.). Data kependudukan Cipayung. Diakses pada 23 Juni 2026, dari https://timur.jakarta.go.id/kecamatan/Cipayung/data_kependudukan

Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur. (n.d.). Informasi RPTRA. Diakses pada 23 Juni 2026, dari <https://timur.jakarta.go.id/informasi/rptra>

RPTRA DKI Jakarta. (n.d.). RPTRA Payung Tunas Teratai. Sistem Informasi Pelaporan RPTRA DKI Jakarta. Diakses pada 23 Juni 2026, dari <https://rptra.jakarta.go.id/home/detail/317>

RPTRA Payung Tunas Teratai. (n.d.). RPTRA Payung Tunas Teratai. Zaap. Diakses pada 23 Juni 2026, dari <https://zaap.bio/rptrapayungtunasteratai>

Widiyanto, A. (2024, Juni 12). Melihat lebih dekat Cipayung Edufarm. Berita Jakarta. <https://m.beritajakarta.id/potret-jakarta/album/16403/melihat-lebih-dekat-cipayung-edufarm>

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A